

**ANALISIS RASIO SEBAGAI PENGUKUR
KINERJA SOSIAL DI BANK
MUAMALAT INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MUHAMMAD TRI SUTRISNO
NIM : 2008310491

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Tri Sutrisno
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Nopember 1989
N.I.M : 2008310491
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Rasio Sebagai Pengukur Kinerja Sosial di Bank Muamalat
Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi SIAkuntansi,

Tangga



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

ANALISIS RASIO SEBAGAI PENGUKUR KINERJA SOSIAL DI BANK MUAMALAT INDONESIA

Muhammad Tri Sutrisno
STIE Perbanas Surabaya
Email : tri.051189@yahoo.co.id
Jl. Nginden Semolo 34–36 Surabaya

ABSTRACT

The title of research is “Analysis of the ratio as a measure of social performance in the Bank Muamalat Indonesia”. The purpose this research is to know the social performance of Bank Muamalat Indonesia. Because, Bank Muamalat Indonesia is an Islamic Bank has two functions, business function and social function. This research used social performance ratio, that is: Economic Development Contribution (KPE), Contribution To Community (KKM), Contribution To Stakeholder (KUS), Enhancement Capacity SDI and Riset (PKSR), and Economic Development Distribution (DPE) to know the social performance of the Bank Muamalat Indonesia. Type of data used in this research is secondary data from annual financial statements period 2006 – 2010 have been published. The result of this research shows that level of social performance Bank Muamalat Indonesia in the period 2007-2009 has increased. But in 2010, the level of social performance Bank Muamalat Indonesia decreased by 16,27 from the previous year. So that predicate social performance Bank Muamalat Indonesia received the predicate is not good or is still not optimal on the basis of this research in performing its social performance.

Keywords: *Analysis Ratio, Social Performance Ratio.*

PENDAHULUAN

Perbankan Islam atau yang dikenal di Indonesia sebagai perbankan syariah telah menjadi lokomotif terdepan bagi proyek ilmu ekonomi Islam dan Islamisasi ilmu ekonomi, yang telah dirintis mulai empat dekade yang lalu. Pengakuan dan penerimaan terhadap perbankan Islam dalam sistem keuangan global telah memberikan energi positif bagi para penggiat ekonomi Islam untuk melanjutkan upaya Islamisasi ilmu ekonomi dan juga institusi ekonominya.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip – prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata,

tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Peran tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial tersebut paling nampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sadaqah, hibah dan waqaf (ZISW). Selain itu bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*qardh*). Melalui fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama mereka yang sangat membutuhkan.

Menurut Rizal Yaya, dkk. (2009) menjelaskan bahwa dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki

dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu : (1) Manajer Investasi, dalam fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana; (2) Investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor – sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah; (3) Sosial, ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (*ZISWAF*) dan instrumen qardhul hasan; (4) Jasa Keuangan, fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah. Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa fungsi pertama, kedua, dan keempat berkaitan dengan fungsi bisnis, sedang fungsi ketiga adalah peran sosial dari bank syariah.

Ekspektasi *stakeholder* terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasanya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip – prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas

bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial.

Objek penelitian adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu: Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Tujuh puluh (70) penghargaan bertaraf nasional dan internasional telah diterima BMI dalam 5 tahun terakhir. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan Marketing Research Indonesia dari peringkat IX (2009) menjadi peringkat III (2010). Kini Bank Muamalat menjadi satu dari hanya 3 Bank Syariah yang dianggap memiliki peringkat service yang sejajar dengan perbankan konvensional. , Bank Muamalat kembali meraih predikat sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia* dari Islamic Finance News, Kuala Lumpur. Penghargaan ini diberikan dalam acara penganugerahan predikat bank-bank syariah terbaik di seluruh dunia. Di tahun 2010 pula, Bank Muamalat menerima penghargaan sebagai The Best Islamic Financial Institution in Indonesia oleh *Global Finance*. Dengan demikian hal ini dapat membuktikan bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang mempunyai kinerja yang sangat baik. Tetapi kemudian permasalahannya, sejauhmana pemenuhan tanggungjawab sosial telah diwujudkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Apakah fungsi bisnis dan fungsi sosial ini dimanage secara seimbang atukah Bank Muamalat selama ini cenderung berfokus untuk mengembangkan fungsi bisnisnya, sehingga fungsi sosialnya relatif terabaikan? Oleh karena itu sangat penting untuk direview kembali bagaimana pencapaian fungsi sosial atau yang bisa disebut sebagai kinerja sosial bank syariah ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk dilakukan penelitian tentang

kinerja sosial bank syariah dalam hal ini kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia. Untuk meneliti kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia penulis berfokus untuk mengevaluasi aspek Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS), Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR) serta Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE). Sehingga penulis menulis skripsi dengan judul “Analisis Rasio Sebagai Pengukur Kinerja Sosial Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2007 – 2010”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menurut Azis Budi Setiawan (2009), pada perbankan syariah struktur tata kelolanya akan melibatkan lebih banyak pihak karena adanya karakteristik khusus dari perbankan syariah. Dalam sistem organisasi bank syariah, masing – masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda dan suatu sistem tata kelola yang baik mempersyaratkan adanya pengaturan yang jelas tentang batasan hak, kewenangan, dan kewajiban dari setiap unsur tersebut untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan dan agar tidak terjadi dominasi kepentingan salah satu pihak dengan mengabaikan kepentingan pihak lain.

Perspektif Agency Theory tentang Stakeholder Bank Syariah

Agency Theory menjelaskan bahwa *principal* mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini *principal* adalah *stakeholder* sedangkan bank syariah bertindak sebagai *agen*. Dimana *agen* harus memberikan informasi yang jelas kepada *principal* dan menjaga kepercayaan *stakeholder* dengan menjaga kesehatan kinerja keuangan dan kinerja sosialnya dengan baik.

Dalam pasal 1 Undang – undang No. 21 Tahun 2008, bank terdiri atas dua jenis:

A. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan rakyat.

B. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas :

a. Bank Umum Syariah (BUS)

BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi dan Sistem Operasional Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'azir) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

Kinerja Sosial Bank Syariah

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada pasal 4 dinyatakan, bahwa selain berkewajiban menjalankan

fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedakah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya pada organisasi pengelola zakat. Selain itu Bank Syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Menurut Rizal yaya, dkk. (2009) menjelaskan bahwa dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu : (1) Manajer Investasi, dalam fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana; (2) Investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor – sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah; (3) Sosial, ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (*ZISWAF*) dan instrumen *qardhul hasan*; (4) Jasa Keuangan, fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

Evaluasi kinerja menurut (Hameed, 2004) dalam penelitian Azis,2009 adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target – target yang disusun diawal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep *mushabahah* merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah, termasuk kinerja sosialnya.

Menurut Azis (2009), kalau penelitian – penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah di Indonesia lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau bisnis. Maka, beberapa pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja bank syariah lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam didirikan juga untuk mencapai tujuan sosial – ekonomi Islam seperti mewujudkan keadilan distribusi dan seterusnya.

Samad dan Hasan (2000) dalam penelitian azis (2009) misalnya, selain menggunakan beberapa rasio keuangan yang umum digunakan seperti rasio *profitability*, *liquidity*, *risk and solvency* juga mengevaluasi komitmen perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi dan masyarakat muslim (*commitment to domestic and Muslim community*). Untuk mengevaluasi komitmen perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi digunakan analisis:

1. *Long Term Loan Ratio (LTA)*
2. *Government Bond Investment Ratio (GBD)*

3. *Mudharabah-Musyarakah Ratio* (MM/L)

Dalam penelitian Azis (2009), upaya lebih serius untuk merumuskan sekaligus menggunakan kinerja yang khas bagi perbankan syariah dilakukan Hameed, et. al. (2004). Dalam penelitian dengan judul *Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's*, mereka merumuskan apa yang disebut “*Islamicity Performance Index*”. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah tersebut rasio keuangan yang digunakan antara lain:

1. *Profit Sharing Ratio* (Mudharabah+Musyarakah/Total Financing)
2. *Zakat Performance Ratio* (Zakat/Net Asset)
3. *Equitable Distribution Ratio*
4. *Directors-Employees Welfare Ratio* (Average directors' remuneration/ Average employees' welfare)
5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Ratio*
6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

Rumusan indeks kinerja bank syariah diaplikasikan mereka untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Dalam *Islamicity Performance Indeks* sebagian besarnya dapat disebut sebagai kinerja sosial sebagaimana alat evaluasi komitmen perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi yang digunakan oleh Samad dan Hasan diatas.

Rasio Kinerja Sosial Bank Syariah

Untuk menilai kinerja sosial bank syariah, penulis menggunakan pendekatan yang pernah dilakukan oleh Azis (2009). Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang pernah dibuat oleh Samad dan Hasan (2000), Hamed, et., al. (2004), serta menggabungkan dengan rasio – rasio yang berdimensi sosial dan telah ada dalam

penilaian kesehatan bank syariah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (2007). Adapun komponen yang akan diteliti dalam kinerja sosial bank syariah ini mencakup: Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS), Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR) serta Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE). Selanjutnya dari nilai rasio yang dihasilkan dari perhitungan kemudian ditentukan peringkatnya, dari peringkat 1 (tertinggi) sampai dengan 5 (terendah) yang kriterianya sebagian besar merupakan *assesment* Azis (2009) dan beberapa telah ada dalam ketentuan BI (2007).

Penilaian Kinerja Sosial Bank Syariah

Berikutnya untuk menghitung nilai kumulatif tingkat sosial bank syariah perlu dibuat pembobotan untuk masing – masing faktor. Berdasarkan *assesment* Azis (2009) dengan mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan finansial bank syariah, maka pembobotan untuk kinerja disusun sebagai berikut:

Tabel 2.1
BOBOT PENILAIAN KOMPONEN
KINERJA SOSIAL

Keterangan	Bobot (%)
Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)	20
Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)	20
Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS)	20
Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)	20
Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE)	20

Sumber: Azis Budi Setiawan, 2009.

Selanjutnya berkaitan dengan penentuan angka kredit maka diberikan nilai untuk masing-masing sebagai berikut: Peringkat 1 mendapatkan angka kredit 100, Peringkat 2 memiliki angka kredit 80, Peringkat 3 memiliki angka kredit 60, Peringkat 4 dan 5 masing-masing mendapatkan angka kredit 40 dan 20. Sedangkan predikat kinerja sosial berdasarkan nilai terbobot adalah memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2
PREDIKAT KINERJA SOSIAL
BANK SYARIAH

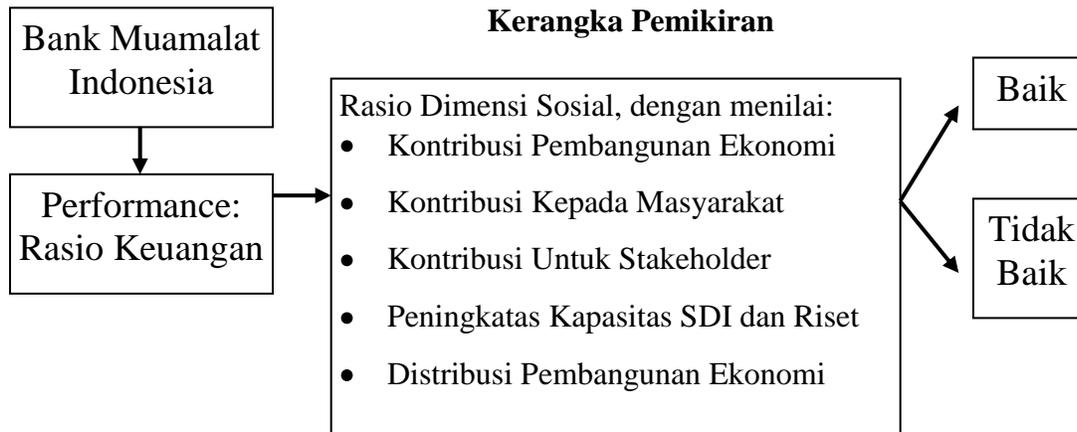
Keterangan	Nilai Bobot
Sangat baik	81 s/d 100
Baik	66 s/d <81
Kurang Baik	51 s/d <66
Tidak Baik	0 s/d <51

Sumber: Azis, 2009 (Mengacu Pada Penilaian Kesehatan Bank, Slamet Riyadi, 2006:188)

Kerangka Pemikiran Skripsi

Bank merupakan lembaga keuangan dengan perputaran aktiva yang sangat tinggi dan sangat membutuhkan nasabah dalam operasionalnya. Oleh karena itu, hal utama dalam suatu bank syariah adalah kinerja keuangan yang sehat dan kinerja sosial yang baik. Karena bank syariah adalah bidang usaha yang bergerak di bidang jasa yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah dan stakeholder. Sehingga, semakin baik kinerja keuangan dan kinerja sosial bank syariah maka kepercayaan nasabah dan stakeholder akan semakin meningkat. Diharapkan, dengan masyarakat mengetahui bagaimana kesehatan keuangan dan kinerja sosial bank setelah terjadi krisis global maka masyarakat tidak akan khawatir dalam menitipkan dana yang dimiliki ke bank. Sehingga modal bank bertambah dan bank dapat menjaga likuiditasnya serta kinerja sosialnya juga meningkat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dan studi kasus, yaitu menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu secara rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh (Husein Umar, 2003: 55 – 56) dalam penelitian Azis,2009.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2007 – 2010 yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan tahunan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, mencakup: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Investasi Terikat, Laporan Perubahan Modal, Arus Kas, Laporan Dana Zakat Infaq dan Sadaqah serta Catatan Atas Laporan Keuangan. dalam bentuk neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Menghitung besarnya rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan pada penelitian ini. Rumus – rumus yang digunakan oleh peneliti adalah rumus rasio untuk mengetahui kinerja sosial bank syariah dengan mengemban pendekatan yang pernah dilakukan oleh Azis Budi Setiawan (2009).

Pengukurannya adalah sebagai berikut :

Kontribusi pembangunan ekonomi

- a. Mengukur besarnya fungsi *intermediasi* bank syariah dengan akad *profit sharing*.
- b. Mengukur besarnya fungsi *agency* bank syariah.

Kontribusi kepada masyarakat

- a. Mengukur besarnya kontribusi pembiayaan *qard* bank syariah.
- b. Mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan bank syariah.
- c. Mengukur besarnya pelaksanaan fungsi social bank syariah.
- d. Mengukur besar fungsi *corporate social responsibility (CSR)* terhadap proses pembelajaran masyarakat.

Kontribusi untuk stakeholder

- a. Mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemegang saham.
- b. Mengukur besarnya proporsi alokasi pendapatan operasional bank syariah yang dinikmati oleh manajemen dan pegawai dalam bentuk gaji dan tunjangan lainnya.
- c. Mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemilik rekening dan deposito *mudharabah*.
- d. Mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemilik rekening giro dan tabungan *wadiah*.
- e. Mengukur besarnya kontribusi pembayaran pajak bank syariah yang diterima oleh Pemerintah.

Peningkatan kapasitas SDI dan riset

- a. Mengukur besarnya alokasi dana untuk program pendidikan dan pelatihan pegawai.
- b. Mengukur besarnya alokasi dana untuk program riset dan pengembangan institusinya.

Distribusi pembangunan ekonomi

- a. Mengukur proporsi aset bank syariah yang berada diluar Jawa dibandingkan dengan aset nasionalnya.
- b. Mengukur proporsi investasi nasabah bank syariah yang berasal dari luar Jawa dibandingkan dengan total investasi nasabah nasionalnya.
- c. Mengukur proporsi pendapatan bank syariah baik dari aktivitas pembiayaan maupun jasa yang berasal dari Luar Jawa

dibandingkan dengan pendapatan nasionalnya.

Menghitung besarnya nilai kredit untuk masing – masing komponen kinerja sosial Bank Syariah. Mengalikan kredit point tersebut dengan bobot bagi penilaian kinerja sosial, yang bobot tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Azis (2009) dengan mengacu pada penilaian menurut Bank Indonesia. Menjumlahkan seluruh nilai komponen kinerja sosial bank syariah. Memberikan predikat sesuai dengan jumlah keseluruhan dari nilai absolute, komponen kinerja sosial. Dengan kategori sebagai berikut :

<u>Nilai Bobot</u>	<u>Predikat</u>
81 s/d 100	Baik
66 s/d <81	Cukup Baik
51 s/d <66	Kurang Baik
0 s/d <51	Tidak Baik

Menginterpretasikan tingkat kinerja sosial bank yang diteliti.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)

Penilaian kuantitatif aspek Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE) Bank Muamalat Indonesia dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua rasio penting yang meliputi aspek Intensitas Pembiayaan *Profit Sharing* (MMR), dan Intensitas Fungsi *Agency* (PFA).

a) Intensitas Pembiayaan Profit Sharing (MMR)

Rasio ini mengukur besarnya fungsi *intermediasi* bank syariah dengan akad *profit sharing*. Semakin besar hasil rasio ini maka kontribusi bank syariah untuk pengembangan sektor usaha semakin besar. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MMR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Nilai rata – rata MMR Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode 2007-2010 adalah sebesar 48,05% dan berada pada peringkat 2. Nilai MMR Bank Muamalat Indonesia terendah adalah sebesar 46,13% terjadi pada tahun 2010 dan tertinggi sebesar 51,49% terjadi pada tahun 2009.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk rasio MMR adalah sebagai berikut: Peringkat 1 = $\text{MMR} > 50\%$; Peringkat 2 = $40\% < \text{MMR} \leq 50\%$; Peringkat 3 = $30\% < \text{MMR} \leq 40\%$; Peringkat 4 = $20\% < \text{MMR} \leq 30\%$; dan Peringkat 5 = $\text{MMR} \leq 20\%$. Maka dengan demikian tahun 2007-2008, MMR Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada pada peringkat 2, sedangkan untuk tahun 2009 mengalami peningkatan dan berada pada peringkat 1. Tahun 2010, MMR Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan menjadi peringkat 2.

b) Intensitas Fungsi Agency (AR)

Rasio ini mengukur besarnya fungsi *agency* bank syariah. Semakin besar AR maka biaya sistemik saat likuidasi semakin kecil. Apabila biaya sistemik likuidasi menurun maka kebutuhan *financial safety net* turun. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AR} = \frac{\text{DPK Profit sharing}}{\text{Total DPK}}$$

Nilai rata – rata AR Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tahun 2007-2010 adalah sebesar 95,07% dan berada pada peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam mendorong masyarakat untuk berinvestasi sangat baik. Nilai AR Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 99,08% terjadi pada tahun 2008 dan terendah sebesar 92,13% terjadi pada tahun 2007.

AR Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 seluruhnya berada pada peringkat 1. Hal ini mengikuti kriteria penilaian peringkat untuk

rasio AR sebagai berikut: Peringkat 1 = $AR > 90\%$; Peringkat 2 = $80\% < AR \leq 90\%$; Peringkat 3 = $70\% < AR \leq 80\%$; Peringkat 4 = $60\% < AR \leq 70\%$; dan Peringkat 5 = $AR \leq 60\%$.

Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)

Penilaian kuantitatif aspek Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM) Bank Muamalat Indonesia dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap empat rasio penting yang mencakup aspek Rasio Pembiayaan *Qardh* (QR), Rasio Kinerja Zakat (ZR), Rasio Pelaksanaan Fungsi Sosial (RFS), dan Rasio Pelaksanaan Fungsi Edukasi (CSR).

a) Pembiayaan Qardh (QR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi pembiayaan *qardh* bank syariah. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan kepedulian bank syariah yang tinggi kepada pihak yang mengalami kesulitan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Pembiayaan Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Nilai rata – rata QR Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tahun 2007-2010 adalah sebesar 3,31% dan berada pada peringkat 2. Nilai QR Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tertinggi adalah sebesar 7,44% terjadi pada tahun 2010 dan terendah sebesar 1,42% terjadi pada tahun 2007.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk rasio QR adalah: Peringkat 1 = $QR > 5\%$; Peringkat 2 = $3\% < QR \leq 5\%$; Peringkat 3 = $2\% < QR \leq 3\%$; Peringkat 4 = $1\% < QR \leq 2\%$; dan Peringkat 5 = $QR \leq 1\%$. Maka dengan demikian tahun 2007 dan 2008, QR Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada pada peringkat 4, sedangkan pada tahun 2009 berada pada peringkat 3, serta tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi peringkat 1.

b) Kinerja Zakat (ZR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan bank syariah. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan *zakah performance* bank syariah yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ZR = \frac{\text{Penyaluran Zakat Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Nilai ZR pada periode tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) memberikan kontribusi zakat perusahaan yang lebih besar pada tahun 2009. Nilai rata – rata ZR Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tersebut sebesar 3,62% dan mendapatkan peringkat 1. Nilai ZR Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 8,25% terjadi pada tahun 2009 dan terendah sebesar 0,56% terjadi pada tahun 2010.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai ZR Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2007 dan 2009 berada pada peringkat 1, sedangkan pada tahun 2008 berada pada peringkat 2. Tahun 2010 nilai ZR Bank Muamalat Indonesia (BMI) memburuk, sehingga berada pada peringkat 5. Adapun kriteria penilaian peringkat untuk ZR adalah: Peringkat 1 = $ZR > 2,5\%$; Peringkat 2 = $2\% < ZR \leq 2,5\%$; Peringkat 3 = $1,5\% < ZR \leq 2\%$; Peringkat 4 = $1\% < ZR \leq 1,5\%$; dan Peringkat 5 = $ZR \leq 1\%$.

c) Pelaksanaan Fungsi Sosial (RFS)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya pelaksanaan fungsi sosial bank syariah. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan pelaksanaan fungsi sosial bank syariah semakin tinggi. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RFS = \frac{\text{Dana Zakat dan Kebajikan}}{\text{Modal Inti}}$$

Pelaksanaan fungsi sosial Bank Muamalat Indonesia (BMI) melalui zakat dan pembiayaan *qardh* sangat baik pada tahun 2010, dilihat dari rasio RFS. Nilai rata

– rata rasio RFS Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tahun 2007-2010 adalah sebesar 34,29% dan mendapatkan peringkat 1. Nilai RFS Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 67,75% terjadi pada tahun 2010 dan terendah sebesar 15,22% terjadi pada tahun 2007.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk RFS adalah: Peringkat 1 = $RFS > 20\%$; Peringkat 2 = $15\% < RFS \leq 20\%$; Peringkat 3 = $10\% < RFS \leq 15\%$; Peringkat 4 = $5\% < RFS \leq 10\%$; dan Peringkat 5 = $RFS \leq 5\%$. Maka dengan demikian tahun 2007 dan 2008 berada pada peringkat 2, sedangkan tahun 2009 dan 2010 mengalami perbaikan menjadi peringkat 1.

d) Pelaksanaan Fungsi Edukasi (CSR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besar fungsi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap proses pembelajaran masyarakat. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar peran bank syariah dalam proses pembelajaran masyarakat. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Biaya Promosi}}$$

Biaya operasional

Nilai rasio CSR periode tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) memberikan edukasi publik yang lebih besar pada tahun 2007. Nilai rata – rata rasio CSR Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tersebut adalah sebesar 6,26%. Nilai rasio CSR Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 6,79% terjadi pada tahun 2007 dan terendah sebesar 5,44% terjadi pada tahun 2010.

Nilai rasio CSR Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2007-2010 berada pada peringkat 2. Hal ini mengikuti penilaian peringkat untuk rasio CSR sebagai berikut: Peringkat 1 = $CSR > 7\%$; Peringkat 2 = $5\% < CSR \leq 7\%$; Peringkat 3 = $3\% <$

$CSR \leq 5\%$; Peringkat 4 = $2\% < CSR \leq 3\%$; dan Peringkat 5 = $CSR \leq 2\%$.

Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS)

Penilaian kuantitatif aspek Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS) Bank Muamalat Indonesia dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap lima rasio yang terdiri dari aspek Rasio Kontribusi terhadap Kesejahteraan *Sohibul Maal* (KSM), Kesejahteraan *Mudharib* (KM), Kesejahteraan Investor (KI), Kesejahteraan Pemegang *Wadiah* (KPW), dan Kontribusi Pajak untuk Pemerintah (KPP).

a) Kontribusi Untuk Kesejahteraan *Sohibul Maal* (KSM)

Rasio ini mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan kontribusi bank syariah atas peningkatan kesejahteraan *Sohibul Maal* yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KSM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti (Total Ekuitas)}}$$

Kontribusi Bank Muamalat Indonesia (BMI) terhadap peningkatan kesejahteraan Pemegang Saham (*Sohibul Maal*) dalam periode tahun 2007-2010, cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio KSM rata – rata dalam periode tersebut mendapatkan nilai 13,50% dan berada pada peringkat 2. Nilai rasio KSM Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 21,45% terjadi pada tahun 2008 dan terendah sebesar 5,59% terjadi pada tahun 2009.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk rasio KSM adalah: Peringkat 1 = $KSM > 15\%$; Peringkat 2 = $12\% < KSM \leq 15\%$; Peringkat 3 = $9\% < KSM \leq 12\%$; Peringkat 4 = $6\% < KSM \leq 9\%$; dan Peringkat 5 = $KSM \leq 6\%$. Maka dengan demikian rasio KSM Bank Muamalat

Indonesia (BMI) pada tahun 2007-2008, berada pada peringkat 1, sedangkan untuk tahun 2009 memburuk menjadi peringkat 5. Tahun 2010 mengalami perbaikan peringkat sehingga berada pada peringkat 3.

b) Alokasi Kesejahteraan Mudharib (KM)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya proporsi alokasi pendapatan operasional bank syariah yang dinikmati oleh manajemen dan pegawai dalam bentuk gaji dan tunjangan lainnya. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan alokasi dari bank syariah untuk kesejahteraan *Mudharib* yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Biaya Gaji dan Kesejahteraan}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Nilai rata – rata rasio KM periode tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) memberikan alokasi untuk Kesejahteraan *Mudharib* yang sangat baik. Terbukti dari nilai rata – rata rasio KSM Bank Muamalat Indonesia pada periode tersebut adalah sebesar 17,30% dan mendapat peringkat 1. Nilai rasio KM Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 20,57% terjadi pada tahun 2010 dan terendah sebesar 13,41% terjadi pada tahun 2007. Secara keseluruhan rasio alokasi kesejahteraan *Mudharib* Bank Muamalat Indonesia pada setiap tahun mengalami peningkatan dalam periode tersebut.

Nilai rasio KM Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2007-2008 berada pada peringkat 2, sedangkan untuk tahun 2009-2010 mengalami perbaikan peringkat sehingga berada pada peringkat 1.

c) Kontribusi Atas Kesejahteraan Investor (KI)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemilik rekening tabungan dan deposito mudharabah. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan kontribusi bank syariah atas peningkatan kesejahteraan

Investor yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Total DPK-ITT}}$$

Nilai rata – rata rasio KI pada periode tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) memberikan keuntungan yang bagus. Terbukti dari nilai rata – rata rasio KI Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tersebut adalah sebesar 5,60% dan mendapat peringkat 3 dalam penelitian ini. Sedangkan nilai rasio KI Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 6,27% terjadi pada tahun 2009 dan terendah sebesar 4,72% terjadi pada tahun 2010.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk rasio KI adalah: Peringkat 1 = $KI > 8\%$; Peringkat 2 = $8\% > KI \geq 6\%$; Peringkat 3 = $6\% > KI \geq 4\%$; Peringkat 4 = $4\% > KI \geq 2\%$; dan Peringkat 5 = $KI \leq 2\%$. Maka dengan demikian rasio KI Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2007 dan 2009 berada pada peringkat 2, sedangkan untuk tahun 2008 dan 2010 mengalami penurunan menjadi peringkat 3.

d) Kontribusi Untuk Kesejahteraan Pemegang Wadiah (KPW)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemilik rekening giro dan tabungan *wadiah*. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan kontribusi bank syariah atas peningkatan kesejahteraan pemegang rekening *wadiah* yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KPW = \frac{\text{Bonus Rekening – Wadiah}}{\text{Total DPK – Wadiah}}$$

Kontribusi Bank Muamalat Indonesia terhadap peningkatan Pemegang Rekening *Wadiah* (KPW) yang bagus dalam periode tahun 2007-2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio KPW rata – rata dalam

periode tersebut sebesar 0,89% dengan berada pada peringkat 3. Nilai rasio KPW Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 1,63% terjadi pada tahun 2009 dan terendah sebesar 0,41% terjadi pada tahun 2007.

Nilai rasio KPW Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2007 dan 2010, berada pada peringkat 5, sedangkan tahun 2008 dan 2009 masing – masing berada pada peringkat 3 dan 1. Adapun kriteria penilaian peringkat yang digunakan untuk rasio KPW ini adalah: Peringkat 1 = $KPP > 1,5\%$; Peringkat 2 = $1,2\% < KPW \leq 1,5\%$; Peringkat 3 = $0,9\% < KPW \leq 1,2\%$; Peringkat 4 = $0,6\% < KPW \leq 0,9\%$; dan Peringkat 5 = $KPW \leq 0,6\%$.

e) **Kontribusi Pajak Untuk Pemerintah (KPP)**

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi pembayaran pajak bank syariah yang diterima oleh Pemerintah. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan kontribusi bank syariah untuk pemerintah yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KPP = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Nilai rata – rata rasio KPP pada periode tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) memberikan proporsi kontribusi pajak kepada pemerintah yang baik. Terbukti dengan nilai rata – rata rasio KPP Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tersebut sebesar 4,38 dan mendapat peringkat 3. Sedangkan nilai rasio KPP Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 7,11% terjadi pada tahun 2008 dan terendah sebesar 0,96% terjadi pada tahun 2009.

Nilai rasio KPP Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2007 berada pada peringkat 2, sedangkan tahun 2008 berada pada peringkat 1. Tahun 2009 rasio KPP Bank Muamalat Indonesia (BMI)

mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi peringkat 5. sedangkan tahun 2010 mengalami perbaikan sehingga berada pada peringkat 4. Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio Kontribusi Pajak untuk Pemerintah (KPP) yang digunakan adalah: Peringkat 1 = $KPP > 7\%$; Peringkat 2 = $5\% < KPP \leq 7\%$; Peringkat 3 = $4\% < KPP \leq 5\%$; Peringkat 4 = $3\% < KPP \leq 4\%$; dan Peringkat 5 = $KPP \leq 3\%$.

Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)

Penilaian kuantitatif aspek Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR) Bank Muamalat Indonesia dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua rasio penting yang terdiri dari aspek alokasi anggaran untuk Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4) dan Riset serta Pengembangan (R&D).

a) **Alokasi Untuk Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4)**

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya alokasi dana untuk program pendidikan dan pelatihan pegawai. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan alokasi anggaran bank syariah untuk peningkatan kualitas SDInya yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P4 = \frac{\text{Biaya pendidikan dan Pelatihan}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Alokasi anggaran untuk Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4) Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam periode tahun 2007-2010 yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio P4 rata – rata dalam periode tersebut sebesar 9,74%. Sedangkan nilai rasio P4 Bank Muamalat Indonesia (BMI) terendah adalah sebesar 3,87% terjadi pada tahun 2007 dan tertinggi sebesar 25,67% terjadi pada tahun 2009.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk rasio PKSR adalah: Peringkat 1 = $P4 > 15\%$; Peringkat 2 = $12\% < P4 \leq 15\%$; Peringkat 3 = $9\% < P4 \leq 12\%$; Peringkat 4 = $6\% < P4 \leq 9\%$; dan Peringkat 5 = $P4 \leq 6\%$. Maka dengan demikian rasio PKSR Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2007-2008, berada pada peringkat 5. rasio PKSR tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mendapat peringkat 1, sedangkan tahun 2010 kembali memburuk menjadi peringkat 5.

b) Alokasi Untuk Riset dan Pengembangan (R&D)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya alokasi dana untuk program riset dan pengembangan institusinya. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan alokasi anggaran bank syariah untuk peningkatan riset dan pengembangannya yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R\&D = \frac{\text{Biaya Riset \& Development}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Nilai rata – rata rasio R&D pada periode tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk penelitian dan pengembangan (R&D) Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang baik. Terbukti dari nilai rata – rata rasio rasio R&D Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tersebut adalah sebesar 1,82%. Sedangkan untuk nilai rasio R&D Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 5,89% terjadi pada tahun 2010 dan terendah sebesar 0,09% terjadi pada tahun 2007.

Nilai rasio R&D Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2007-2008 berada pada peringkat 5, sedangkan tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mendapat peringkat 1. Tahun 2010 rasio R&D mengalami penurunan menjadi peringkat 3. Hal ini mengikuti penentuan kriteria penilaian peringkat untuk rasio alokasi anggaran untuk

R&D adalah: Peringkat 1 = $R\&D > 3\%$; Peringkat 2 = $2\% < R\&D \leq 3\%$; Peringkat 3 = $1\% < R\&D \leq 2\%$; Peringkat 4 = $0,5\% < R\&D \leq 1\%$; dan Peringkat 5 = $R\&D \leq 0,5\%$.

Kontribusi Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE)

Penilaian kuantitatif aspek Kontribusi Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE) Bank Muamalat Indonesia dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap tiga rasio penting yang terdiri dari aspek Pemerataan Distribusi Aset Nasional (PDAN), Pemerataan Distribusi Investasi Nasional (PDIN), dan Kontribusi Pendapatan dari Luar Jawa (KPLJ).

a) Pemerataan Distribusi Aset Nasional (PDAN)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur proporsi aset bank syariah yang berada di luar Jawa dibandingkan dengan aset nasionalnya. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan distribusi pembangunan ekonomi bank syariah yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDAN = \frac{\text{Aset Diluar Jawa}}{\text{Total Aset Nasional}}$$

Proporsi aset Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berada di luar Jawa dalam periode tahun 2007-2010 yang merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio PDAN rata – rata dalam periode tersebut dimana Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendapatkan nilai 21,06%. Sedangkan nilai rasio PDAN Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 28,56% terjadi pada tahun 2010 dan terendah sebesar 13,54% terjadi pada tahun 2009.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk rasio PDAN adalah: Peringkat 1 = $PDAN > 40\%$; Peringkat 2 = $30\% < PDAN \leq 40\%$; Peringkat 3 = $20\% < PDAN \leq 30\%$; Peringkat 4 = $10\% < PDAN \leq 20\%$; dan

Peringkat 5 = PDAN \leq 10%. Maka dengan demikian rasio PDAN Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2007 berada pada peringkat 3, sedangkan tahun 2008 dan 2009 berada pada peringkat 4. Tahun 2010 mengalami perbaikan sehingga mendapat peringkat 3.

b) Pemerataan Distribusi Investasi Nasional (PDIN)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur proporsi investasi nasabah bank syariah yang berasal dari luar Jawa dibandingkan dengan total investasi nasabah nasionalnya. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan distribusi investasi nasabah bank syariah secara nasional yang baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDIN} = \frac{\text{Investasi Nasabah Diluar Jawa}}{\text{Total Investasi Nasabah Nasional}}$$

Nilai rata – rata rasio PDIN pada periode tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa proporsi investasi nasabah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berasal dari luar Jawa cukup baik. Nilai rata – rata rasio PDIN Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode tersebut adalah sebesar 30,02% dan mendapat peringkat 2 dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai rasio PDIN Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 32,07% terjadi pada tahun 2010 dan terendah sebesar 25,68% terjadi pada tahun 2007.

Peringkat dari nilai rasio PDIN Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2007 memperoleh peringkat 3, dan pada tahun berikutnya pada setiap tahun meraih peringkat 2. Hal ini mengikuti penentuan kriteria penilaian peringkat untuk rasio PDIN adalah: Peringkat 1 = PDIN $>$ 40%; Peringkat 2 = 30% $<$ PDIN \leq 40%; Peringkat 3 = 20% $<$ PDIN \leq 30%; Peringkat 4 = 10% $<$ PDIN \leq 20%; dan Peringkat 5 = PDIN \leq 10%.

c) Kontribusi Pendapatan dari Luar Jawa (KPLJ)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur proporsi pendapatan bank syariah baik dari aktivitas pembiayaan maupun jasa yang berasal dari luar Jawa dibandingkan dengan pendapatan nasionalnya. Semakin tinggi proporsi pendapatan dari luar Jawa mengindikasikan bahwa aktivitas pembiayaan, investasi, dan layanan jasa bank syariah yang semakin tinggi di luar Jawa. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KPLJ} = \frac{\text{Pendapatan Dari Luar Jawa}}{\text{Total Investasi Nasabah Nasional}}$$

Pada periode tahun 2007-2010, Bank Muamalat Indonesia memiliki proporsi Pendapatan dari Luar Jawa baik dari aktivitas pembiayaan maupun jasa yang relatif menurun dan tidak cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata – rata rasio KPLJ pada periode tersebut sebesar 23,23% dan mendapat peringkat 3. Sedangkan untuk nilai rasio KPLJ Bank Muamalat Indonesia (BMI) tertinggi adalah sebesar 26,26% terjadi pada tahun 2007 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 20,48%.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi, kriteria penilaian peringkat untuk rasio KPLJ adalah: Peringkat 1 = KPLJ $>$ 40%; Peringkat 2 = 30% $<$ KPLJ \leq 40%; Peringkat 3 = 20% $<$ KPLJ \leq 30%; Peringkat 4 = 10% $<$ KPLJ \leq 20%; dan Peringkat 5 = KPLJ \leq 10%. Maka dengan demikian peringkat rasio KPLJ Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama tahun 2007-2010 tidak mengalami perubahan, yaitu tetap pada peringkat 3.

Tingkat Kinerja Sosial Bank Muamalat Indonesia

Pada bagian ini akan dideskripsikan nilai kumulatif tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia pada setiap tahun maupun secara kumulatif. Untuk

perhitungan bobot mengikuti metodologi yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya untuk menghasilkan nilai terbobot maka akan dimasukkan angka kredit untuk masing – masing dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam metodologi, yaitu: Peringkat 1 mendapat angka kredit 100, Peringkat 2 memiliki angka kredit 80, Peringkat 3 mendapat angka kredit 60, Peringkat 4 mendapat angka kredit 40, dan Peringkat 5 mendapat angka kredit 20. berikutnya, untuk menghasilkan nilai yang sudah dibobot maka dilakukan perkalian antara angka kredit dengan bobotnya. Sedangkan untuk menentukan predikat kinerja sosialnya adalah mengikuti ketentuan yang telah ditentukan di metodologi, yaitu: Sangat Baik memiliki nilai bobot 81 s/d 100, Baik memiliki nilai bobot 66 s/d <81, Kurang Baik memiliki nilai bobot 51 s/d <66, dan Tidak Baik memiliki nilai bobot 0 s/d <51.

Tingkat Kinerja Sosial Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010

Pada tahun 2010 ditandai dengan penurunan kinerja social BMI sebesar 16,27 dari tahun sebelumnya sebesar 81,80 menjadi 65,53. sehingga pada tahun 2010 Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat Kurang Baik. Penurunan ini merupakan kontribusi dari aspek KPE, KKM, KUS, dan PKSR. Sedangkan peningkatan terjadi pada aspek DPE yang mengalami peningkatan sebesar 1,33. Maka dengan demikian nilai Terbobot Bank Muamalat Indonesia untuk Aspek KPE sebesar 18, aspek KKM 15, aspek KUS 11,20, aspek PKSR 8,00, dan aspek DPE 13,33.

Tingkat Kinerja Sosial Bank Muamalat Indonesia Kumulatif

Tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia dalam periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2010 sebesar

16,27 dari tahun sebelumnya. Secara rata – rata dalam periode 2007 – 2010, tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai kredit setelah pembobotan sebesar 68,68. Maka dengan demikian, berdasar nilai rata – rata nilai kinerja sosial pada periode tersebut Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat Baik atau sudah cukup optimal berdasarkan kriteria dari penelitian ini. Tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia tersebut merupakan nilai kumulatif dari aspek KPE 18,50, KKM 15,25, KUS 13,60, PKSR 9,00, dan DPE 12,33.

KESIMPULAN,SARAN, DAN KETERBATASAN.

Tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia dalam periode tahun 2007-2009 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2010, tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar 16,27 dari tahun sebelumnya. Sehingga predikat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat yang kurang baik atau masih belum optimal berdasarkan dalam penelitian ini dalam menjalankan kinerja sosialnya.

Berdasarkan perhitungan secara kumulatif selama empat periode, yaitu tahun 2007-2010. Secara rata – rata tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai kredit setelah pembobotan kumulatif sebesar 68,68. Tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia tersebut merupakan nilai kumulatif dari aspek: KPE 18,50, KKM 15,25, KUS 13,60, PKSR 9,00, dan DPE 12,33. Sehingga tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia selama empat periode yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan predikat yang baik atau cukup optimal berdasarkan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan ini tentunya masih banyak kekurangan, baik akibat keterbatasan waktu, sumber data, dan juga

berbagai keterbatasan dari peneliti. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 periode, yaitu tahun 2007 – 2010. serta objek bank syariah yang digunakan hanya menggunakan satu bank syariah. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam memperoleh data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2006 secara rinci. Sehingga pada tahun 2006 tidak dapat diteliti tingkat kinerja sosialnya dan peneliti memutuskan untuk tidak menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang hanya menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap untuk lima periode terakhir saja. Sedangkan untuk tahun 2011. laporan keuangan tahunan yang akan disajikan oleh Bank Muamalat Indonesia masih dalam proses audit. Sehingga belum bisa diterbitkan atau dipublikasikan. Sehingga tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.

Secara umum, Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan kinerja sosialnya. Kontribusi sosial Bank Muamalat Indonesia dalam pembangunan ekonomi (KPE) dan juga peran Bank Muamalat Indonesia selaku bank syariah untuk mendorong redistribusi pembangunan ekonomi (DPE) nasional perlu diperhatikan. Hal ini penting mengingat fungsi sosial yang terdapat pada bank syariah diharapkan akan mendorong realokasi dan redistribusi pembangunan ekonomi yang selama ini terkonsentrasi kepada kelompok atau wilayah tertentu baik melalui sebaran aset, investasi maupun aktivitasnya. Selain itu yang juga penting, aspek peningkatan kapasitas SDI dan riset Bank Muamalat Indonesia perlu diperhatikan. Karena, aspek PKSR dalam penelitian ini memperoleh peringkat yang relatif kecil baik dari perhitungan setiap tahun maupun secara kumulatif. Serta aspek Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM) baik dalam bentuk pembiayaan *Qardh*, penuaian Zakat, serta kontribusi edukasi publik dari

Bank Muamalat Indonesia tetap perlu ditingkatkan.

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Untuk itu diperlukan penelitian – peneliti berikutnya, terutama untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai kinerja sosial bank syariah yang ada di Indonesia. Penelitian tersebut diantaranya dapat memperdalam hasil penelitian ini baik dengan menguji atau menambah komponen aspek yang dinilai dalam kinerja sosial bank syariah, penentuan nilai, dan juga model pembobotannya, serta dapat melakukan wawancara secara terbuka dengan jajaran manajemen terkait dengan kinerja sosial bank syariah yang menjadi obyek penelitian. Dengan demikian diharapkan ke depan akan terbentuk suatu model standar untuk mengukur kinerja sosial bank syariah yang solid, valid dan reliabel yang kemudian dapat ditetapkan dan digunakan oleh pihak regulator dalam hal ini Bank Indonesia serta bagi seluruh industri perbankan syariah terutama yang ada di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Azis Budi Setiawan. 2008. “Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia”. Makalah disampaikan pada Seminar Ilmiah Kerjasama Megister Bisnis Keuangan Islam Univ. Paramadina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Pusat dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Aula Nurcholis Madjid, Jakarta, Kamis, 30 Juli 2009. Bagian dari tesis penulis Peserta Program Magister Bisnis Keuangan Islam yang diterbitkan, Universitas Paramadina.

- Bank Indonesia, 2007. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. *Keuangan PT Bank Swadesi*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia, 2007. PBI No. 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Dhika Rahma Dewi. 2010. "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*". Skripsi Sarjana yang diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Bank Indonesia, 2006. PBI Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Ema Rindawati. 2007. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*". Skripsi Sarjana yang diterbitkan. Universitas Islam Indonesia.
- Bank Indonesia, 2006. PBI Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke 2. Unit Penerbit Dan Percetakan AMP-YKPN.
- Bank Indonesia, 2005. PBI No. 7 Tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Perbankan Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Akhir Tahun 2007-2010*. Jakarta: PT BMI Surifah. 2002. "Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi". Jurnal Akuntansi JAAI Volume 6 No. 2 Desember 2002.
- Diah Agustinnengrum. 2006. "*Analisis Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Kesehatan Kinerja* Yaya, Rizal., et al. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat.

NILAI KINERJA SOSIAL BANK MUAMALAT INDONESIA

TAHUN 2007

Komponen kinerja sosial	Peringkat	Angka Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)				
a) Intensitas Pembiayaan Profit Sharing (MMR)	2	80	10,00%	8,00
b) Intensitas Fungsi Agency (AR)	1	100	10,00%	10,00
Nilai Terbobot KPE			20,00%	18,00
2. Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)				
a) Kontribusi Pembiayaan Qardh (QR)	4	40	5,00%	2,00
b) Kinerja Zakat (ZR)	1	100	5,00%	5,00
c) Pelaksanaan Fungsi Sosial (RFS)	2	80	5,00%	4,00
d) Pelaksanaan Fungsi Edukasi (CSR)	2	80	5,00%	4,00
Nilai Terbobot KKM			20,00%	15,00
3. Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS)				
a) Kesejahteraan Sohibul Maal (KSM)	1	100	4,00%	4,00
b) Kesejahteraan Mudharib (KM)	2	80	4,00%	3,20
c) Kesejahteraan Investor (KI)	2	80	4,00%	3,20
d) Kesejahteraan Pemegang Wadiah (KPW)	5	20	4,00%	0,80
e) Kontribusi Pajak untuk Pemerintah (KPP)	2	80	4,00%	3,20
Nilai Terbobot KUS			20,00%	14,40
4. Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)				
a) Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4)	5	20	10,00%	2,00
b) Riset dan Pengembangan (R&D)	5	20	10,00%	2,00
Nilai Terbobot PKSR			20,00%	4,00
5. Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE)				
a) Pemerataan Distribusi Aset Nasional (PDAN)	3	60	6,67%	4,00
b) Pemerataan Distribusi Investasi Nasional (PDIN)	3	60	6,67%	4,00
c) Kontribusi Pendapatan dari Luar Jawa (KPLJ)	3	60	6,67%	4,00
Nilai Terbobot DPE			20,00%	12,00
Nilai Kinerja Sosial Tahun 2007				63,40

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan BMI, 2007.

NILAI KINERJA SOSIAL BANK MUAMALAT INDONESIA

TAHUN 2008

Komponen kinerja sosial	Peringkat	Angka Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)				
a) Intensitas Pembiayaan Profit Sharing (MMR)	2	80	10,00%	8,00
b) Intensitas Fungsi Agency (AR)	1	100	10,00%	10,00
Nilai Terbobot KPE			20,00%	18,00
2. Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)				
a) Kontribusi Pembiayaan Qardh (QR)	4	40	5,00%	2,00
b) Kinerja Zakat (ZR)	2	80	5,00%	4,00
c) Pelaksanaan Fungsi Sosial (RFS)	2	80	5,00%	4,00
d) Pelaksanaan Fungsi Edukasi (CSR)	2	80	5,00%	4,00
Nilai Terbobot KKM			20,00%	14,00
3. Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS)				
a) Kesejahteraan Sohibul Maal (KSM)	1	100	4,00%	4,00
b) Kesejahteraan Mudharib (KM)	2	80	4,00%	3,20
c) Kesejahteraan Investor (KI)	3	60	4,00%	2,40
d) Kesejahteraan Pemegang Wadiah (KPW)	3	60	4,00%	2,40
e) Kontribusi Pajak untuk Pemerintah (KPP)	1	100	4,00%	4,00
Nilai Terbobot KUS			20,00%	16,00
4. Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)				
a) Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4)	5	20	10,00%	2,00
b) Riset dan Pengembangan (R&D)	5	20	10,00%	2,00
Nilai Terbobot PKSR			20,00%	4,00
5. Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE)				
a) Pemerataan Distribusi Aset Nasional (PDAN)	4	40	6,67%	2,67
b) Pemerataan Distribusi Investasi Nasional (PDIN)	2	80	6,67%	5,33
c) Kontribusi Pendapatan dari Luar Jawa (KPLJ)	3	60	6,67%	4,00
Nilai Terbobot DPE			20,00%	12,00
Nilai Kinerja Sosial Tahun 2008				64,00

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan BMI, 2008

NILAI KINERJA SOSIAL BANK MUAMALAT INDONESIA

TAHUN 2009

Komponen kinerja sosial	Peringkat	Angka Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)				
a) Intensitas Pembiayaan Profit Sharing (MMR)	1	100	10,00%	10,00
b) Intensitas Fungsi Agency (AR)	1	100	10,00%	10,00
Nilai Terbobot KPE			20,00%	20,00
2. Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)				
a) Kontribusi Pembiayaan Qardh (QR)	3	60	5,00%	3,00
b) Kinerja Zakat (ZR)	1	100	5,00%	5,00
c) Pelaksanaan Fungsi Sosial (RFS)	1	100	5,00%	5,00
d) Pelaksanaan Fungsi Edukasi (CSR)	2	80	5,00%	4,00
Nilai Terbobot KKM			20,00%	17,00
3. Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS)				
a) Kesejahteraan Sohibul Maal (KSM)	5	20	4,00%	0,80
b) Kesejahteraan Mudharib (KM)	1	100	4,00%	4,00
c) Kesejahteraan Investor (KI)	2	80	4,00%	3,20
d) Kesejahteraan Pemegang Wadiah (KPW)	1	100	4,00%	4,00
e) Kontribusi Pajak untuk Pemerintah (KPP)	5	20	4,00%	0,80
Nilai Terbobot KUS			20,00%	12,80
4. Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)				
a) Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4)	1	100	10,00%	10,00
b) Riset dan Pengembangan (R&D)	1	100	10,00%	10,00
Nilai Terbobot PKSR			20,00%	20,00
5. Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE)				
a) Pemerataan Distribusi Aset Nasional (PDAN)	4	40	6,67%	2,67
b) Pemerataan Distribusi Investasi Nasional (PDIN)	2	80	6,67%	5,33
c) Kontribusi Pendapatan dari Luar Jawa (KPLJ)	3	60	6,67%	4,00
Nilai Terbobot DPE			20,00%	12,00
Nilai Kinerja Sosial Tahun 2009				81,80

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan BMI, 2009.

NILAI KINERJA SOSIAL BANK MUAMALAT INDONESIA

TAHUN 2010

Komponen kinerja sosial	Peringkat	Angka Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)				
a) Intensitas Pembiayaan Profit Sharing (MMR)	2	80	10,00%	8,00
b) Intensitas Fungsi Agency (AR)	1	100	10,00%	10,00
Nilai Terbobot KPE			20,00%	18,00
2. Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)				
a) Kontribusi Pembiayaan Qardh (QR)	1	100	5,00%	5,00
b) Kinerja Zakat (ZR)	5	20	5,00%	1,00
c) Pelaksanaan Fungsi Sosial (RFS)	1	100	5,00%	5,00
d) Pelaksanaan Fungsi Edukasi (CSR)	2	80	5,00%	4,00
Nilai Terbobot KKM			20,00%	15,00
3. Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS)				
a) Kesejahteraan Sohibul Maal (KSM)	3	60	4,00%	2,40
b) Kesejahteraan Mudharib (KM)	1	100	4,00%	4,00
c) Kesejahteraan Investor (KI)	3	60	4,00%	2,40
d) Kesejahteraan Pemegang Wadiah (KPW)	5	20	4,00%	0,80
e) Kontribusi Pajak untuk Pemerintah (KPP)	4	40	4,00%	1,60
Nilai Terbobot KUS			20,00%	11,20
4. Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)				
a) Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4)	5	20	10,00%	2,00
b) Riset dan Pengembangan (R&D)	3	60	10,00%	6,00
Nilai Terbobot PKSR			20,00%	8,00
5. Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE)				
a) Pemerataan Distribusi Aset Nasional (PDAN)	3	60	6,67%	4,00
b) Pemerataan Distribusi Investasi Nasional (PDIN)	2	80	6,67%	5,33
c) Kontribusi Pendapatan dari Luar Jawa (KPLJ)	3	60	6,67%	4,00
Nilai Terbobot DPE			20,00%	13,33
Nilai Kinerja Sosial Tahun 2010				65,53

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan BMI, 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Tri Sutrisno
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 05 Nopember 1989
Jenis kelamin : Laki - Laki
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pakis Wetan V No. 8-C Surabaya
Telepon : 082131874955
Email : Muhammad.tri.s@gmail.com

BIDANG KEAHLIAN

Bermain Alat Musik dan Renang

PENGALAMAN KERJA DAN ORGANISASI

- Anggota UKM Bulu Tangkis STIE PERBANAS Surabaya
- Anggota UKM Enterpreneur Club STIE PERBANAS Surabaya

PENDIDIKAN

2008 - 2012 : STIE PERBANAS Surabaya
(Jurusan S1 Akuntansi)
2005 - 2008 : SMA TA'MIRIYAH Surabaya
2002 - 2005 : SMP Negeri 2 Surabaya
1996 - 2002 : SDN DR SOETOMO V Surabaya